

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru mempunyai kedudukan sebagai figur sentral dalam proses pembelajaran di kelas. Di tangan gurulah terletak kemungkinan berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pembelajaran. Agar para guru mampu melaksanakan tugasnya dengan baik, maka hendaknya para guru memahami dengan seksama hal-hal penting dalam proses pembelajaran. Dalam melakukan proses pembelajaran guru dapat memilih dan menggunakan beberapa metode mengajar. Pemilihan suatu metode perlu memperhatikan beberapa hal seperti materi yang disampaikan, tujuan pembelajaran, waktu yang tersedia, jumlah siswa, materi pelajaran, dan kondisi siswa dalam pembelajaran serta hal-hal yang berkaitan dengan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, siswa kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan siswa untuk menghafal informasi, otak siswa dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari, sehingga siswa cenderung pasif dalam kegiatan pembelajaran (Ariyunita, 2009:1).

Seperti halnya pada proses pembelajaran siswa kelas VIII C SMP Muhammadiyah 4 Surakarta yang masih lemah, dimana guru masih menggunakan metode konvensional. Peran guru lebih banyak dibandingkan dengan peran siswa, sehingga siswa dituntut untuk mendengarkan dan menghafal pelajaran tanpa memahami pelajaran tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan kelas serta hasil wawancara dengan guru bidang studi Biologi, diketahui bahwa proses pembelajaran Biologi siswa kelas VIII C SMP Muhammadiyah 4 Surakarta tahun ajaran 2011/2012 masih memiliki kelemahan-kelemahan, yaitu: 1) partisipasi siswa masih rendah dalam proses pembelajaran, jadi peranan guru yang masih dominan untuk menyampaikan materi. 2) sebagian besar siswa kurang termotivasi dan tertarik untuk belajar. 3) siswa juga cenderung pasif dalam kegiatan pembelajaran dan belum ada peran aktif siswa dalam interaksi di kelas. 4) rendahnya hasil belajar siswa yang belum mencapai target KKM sebesar 65. Keadaan seperti itu membuat siswa beranggapan bahwa Biologi merupakan pelajaran yang membosankan. Akibatnya belum optimalnya proses pembelajaran mata pelajaran Biologi.

Dari masalah-masalah yang ada di atas, masalah yang paling mendasar adalah rendahnya kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar siswa di kelas. Faktor penyebab permasalahan yang terjadi adalah strategi dan media yang digunakan guru dalam mengajar kurang bervariasi. Harapan guru bidang studi Biologi, siswa yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) harus diatasi dan peneliti pun harus mampu menerapkan strategi pembelajaran

yang lebih menyenangkan dan komunikatif sehingga dapat meningkatkan peran serta siswa dalam proses pembelajaran.

Dari faktor-faktor tersebut, peneliti mencoba menerapkan pendekatan *SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual)*. Penerapan pendekatan *SAVI* ini sebagai salah satu pilihan untuk menggali kemampuan siswa agar seluruh kemampuannya dapat terekplor dengan baik. Dengan bergerak, melihat, berbicara dan mengemukakan pendapat saat presentasi ini sangat membantu siswa untuk berani mengeluarkan ide dan memotivasi siswa untuk selalu ingin tahu dan mencari jalan keluar untuk suatu permasalahan yang ditemukan. Hal ini sesuai dengan falsafah China yang berbunyi “Apa yang aku dengar aku lupa, Apa yang aku lihat aku ingat, Apa yang aku lakukan aku paham”. Kelebihan pendekatan *SAVI* adalah menimbulkan suasana pembelajaran yang gembira dan menyenangkan serta mengajak siswa untuk belajar secara berkelompok sehingga dapat menimbulkan rasa kebersamaan siswa sehingga pembelajaran akan lebih mudah dipahami. Dalam pembelajaran *SAVI*, siswa tidak hanya tergantung pada guru, dengan memanfaatkan seluruh indera maka akan dapat meningkatkan aktivitas siswa. Pendekatan *SAVI* ini lebih fleksibel bila dimodifikasikan dengan metode pembelajaran yang ada, selain itu pendekatan ini bersifat mengasuh bukan mengontrol siswa (Dewi, 2009:13).

Untuk mengetahui keefektifan pendekatan *SAVI* pada pembelajaran Biologi, maka peneliti mengambil judul skripsi “Penerapan Pendekatan *SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VIII C Pada Materi Sistem Pencernaan Pada Manusia

SMP Muhammadiyah 4 Surakarta Tahun Ajaran 2011/2012”.

B. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terfokuskan, maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

1. Subjek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII C SMP Muhammadiyah 4 Surakarta Tahun Ajaran 2011/2012.

2. Objek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah penerapan pendekatan *SAVI (Somatis, Auditoris, Visual Intelektual)* pada pembelajaran Biologi pada materi Sistem Pencernaan Pada Manusia.

3. Parameter Penelitian

Parameter yang digunakan sebagai berikut:

a. Aspek Afektif

Partisipasi siswa dalam pembelajaran ditunjukkan dengan kesiapan mengikuti pelajaran, keaktifan dalam kelompok, keberanian dalam mengemukakan pendapat, menghargai pendapat orang lain dan keaktifan mengajukan pertanyaan.

b. Aspek Kognitif

Hasil belajar siswa dalam aspek kognitif dengan menggunakan pendekatan *SAVI (Somatis, Auditori, Visual, intelektual)* dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 65.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan dari pembatasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : Bagaimana penerapan pendekatan SAVI (*Somatis, Auditori, Visual, Intelektual*) untuk meningkatkan hasil belajar Biologi siswa kelas VIII C pada materi Sistem Pencernaan Pada Manusia SMP Muhammadiyah 4 Surakarta Tahun Ajaran 2011/2012?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan pendekatan SAVI (*Somatis, Auditori, Visual, Intelektual*) untuk meningkatkan hasil belajar Biologi siswa kelas VIII C pada materi Sistem Pencernaan Pada Manusia SMP Muhammadiyah 4 Surakarta Tahun Ajaran 2011/2012.

E. Manfaat Penelitian

Sebagai informasi dalam rangka:

1. Menimbulkan suasana pembelajaran yang gembira dan menyenangkan.
2. Mengajak siswa untuk belajar secara berkelompok sehingga dapat menimbulkan rasa kebersamaan siswa sehingga pembelajaran akan lebih mudah dipahami.

Selain itu, memberikan masukan:

1. Siswa tidak hanya tergantung pada guru, dengan memanfaatkan seluruh indera maka akan dapat meningkatkan aktivitas siswa.
2. Pendekatan *SAVI* ini lebih fleksibel bila dimodifikasikan dengan metode pembelajaran yang ada, selain itu pendekatan ini bersifat mengasuh bukan mengontrol siswa.